

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE DEMONSTRATION METHOD AND ACTIVE PARTICIPATION IN 3 IN 1 JUNIOR OPERATOR CUSTOME MADE WOMEN TRAINING

Arindha Sukma¹, Jamaris Jamna²

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

² arindhasukma180599@gmail.com

ABSTRACT

This research was motivated by the high level of activity of the training participants in participating in the 3 in 1 Junior Operator Custome Made Women's training at the Padang Industrial Training Center, presumably because the instructor used the demonstration method in learning well. This research is quantitative with a correlational approach. The population in this study were all participants of the 3 in 1 Junior Operator Custome Made Women's Training at BDI Padang, totaling 45 people. While the sample was taken using the Simple Random Sampling technique, as many as 88% (40 people) because 12% of the population was used as a test instrument. The data collection technique used a questionnaire distributed via the google form link <https://bit.ly/AngketPenelitianArindhaSukma>. The data analysis technique used is the percentage formula and the product moment formula. The results of this study indicate that the training participants already have good learning activities, and there is a significant relationship between the demonstration method and the training participants' learning activities.

Keywords: *Demonstration methods in learning and learning activities, training*

PENDAHULUAN

Pendidikan luar sekolah merupakan satu dari beberapa jenis penyelenggaraan pendidikan yang pelaksanaannya di luar sistem persekolahan untuk memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang kurang terpenuhi di pendidikan formal (persekolahan). Pendidikan luar sekolah memiliki peran dalam mengatur berbagai program pendidikan yang fokusnya mengarah pada peningkatan dan pengembangan SDM (Solfema, 2019), sehingga disebutlah bahwa pendidikan ini sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan persekolahan (formal) yang sesuai dengan kebutuhan belajar masyarakat.

Pendidikan luar sekolah dapat menjadi alternatif pendidikan yang bisa membantu segala kondisi dan kebutuhan masyarakat atau manusia berupa pengetahuan, keterampilan dan juga sikap. Ciri khas pendidikan luar sekolah yaitu pada fleksibel dalam artian semua kebutuhan, permasalahan dan kondisi manusia atau masyarakat dapat terwadahi pada pendidikan luar sekolah. (Jamaris, 2016)

Salah satu program pendidikan luar sekolah adalah pendidikan dan pelatihan (Diklat). Menurut Mangkuprawira (dalam Erlin Emilia Kandou, 2013), diklat merupakan program untuk membekali peserta dengan cara mengajarkan ilmu pengetahuan, sikap dan juga keterampilan tertentu sehingga peserta didik terampil dan cakap dalam suatu bidang keterampilan dan bisa bersaing di dunia kerja yang semakin berkembang. Sedangkan Herlina (2013) mengemukakan bahwa pendidikan dan pelatihan adalah program pendidikan yang memberikan bekal dalam aspek pengetahuan, sikap dan kecakapan kejuruan yang dapat mengembangkan potensi peserta sehingga mampu menjalani tuntutan kehidupan. Jadi dapat disimpulkan bahwa diklat adalah suatu program penyelenggaraan pendidikan luar sekolah dalam mengarahkan dan memberikan pengetahuan, keterampilan serta membentuk sikap

sebagai modal dalam memenuhi tuntutan kerja yang semakin berkembang (Syuraini, 2019). Pelaksanaan diklat pada hakikatnya memiliki tujuan untuk pemenuhan kebutuhan terhadap pengetahuan, perbaikan sikap, serta untuk meningkatkan keterampilan peserta pelatihan pada bidang tertentu yang bisa menjadi bekal meningkatkan taraf hidupnya (Ramadan & Sunarti, 2021).

Balai Diklat Industri (BDI) merupakan suatu unit kerja yang langsung berada dibawah naungan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Industri (BPSDMI) Kementerian Perindustrian RI, yang spesialisasi kompetensi SDM nya di bidang bordir dan fashion industri kecil/ menengah. Balai Diklat Industri Padang memiliki 13 jenis kegiatan diklat salah satunya adalah diklat dibidang menjahit pakaian wanita yang dinamakan dengan diklat 3 in 1 Operator Junior Custome Made Wanita berbasis kompetensi dalam rangka menyiapkan tenaga kerja ahli di sektor industri kecil dan menengah untuk membuat berbagai produk fashion wanita. Diklat 3 in 1 adalah suatu pelatihan yang memiliki tiga aspek yang dikemas dalam bentuk diklat yaitu Pelatihan, Sertifikasi, dan Penempatan.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang telah penulis lakukan kepada panitia yaitu Bapak Aldi Willya, ST dan instruktur Ibu Ade Listiani di diklat operator junior custome made wanita pada tanggal 16-17 Januari 2021 bahwa pelaksanaan diklat tersebut berlangsung sangat baik. Fenomena yang ditemukan pada diklat ini adalah ditemukan sebanyak 45 orang peserta memiliki rekapitulasi kehadiran 100%, kemudian aktif terlibat dalam proses pembelajaran seperti bertanya, menjawab, menanggapi, berdiskusi, mengerjakan tugas yang diberikan instruktur dan memperagakan kegiatan menjahit yang didemonstrasikan instruktur. Selain itu, penulis melihat peserta mengikuti pembelajaran dengan tertib dan komunikasi antara instruktur dengan peserta terlihat baik karena peserta memperhatikan penjelasan dan juga menanggapi penjelasan tersebut.

Menurut Nana Sudjana (dalam Pratama, 2019), keaktifan bisa diamati dari perhatian, pendengaran, persiapan dan lainnya. Keaktifan belajar ialah salah satu tujuan dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung interaktif antara peserta diklat dengan instruktur yang berdampak pada perubahan yang lebih baik bagi diri peserta. Rohman Natawijaya (dalam Rozaq, 2012) menjelaskan bahwa Aktivitas belajar aktif ialah bentuk kegiatan yang melihat keaktifan belajar peserta baik intelektual maupun emosional untuk memperoleh hasil keaktifan peserta didik secara intelektual dan emosional agar hasil belajar baik.

Selama proses pembelajaran, instruktur menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajarannya mempersiapkan cara dalam penerapan metode belajar seperti mempersiapkan, memperkenalkan (Pamungkas, 2020), menjelaskan peralatan dan berbagai bahan yang akan dipergunakan saat diklat serta memperagakan tata cara dalam langkah-langkah menjahit pakaian.

Dari fenomena tersebut, penulis melakukan penelitian yang berjudul “hubungan antara metode demonstrasi dengan keaktifan belajar peserta diklat 3 in 1 Operator Junior Custome Made Wanita di BDI Padang.

METODE

Penelitian ini berjenis deskriptif korelasional. Sudjana & Ibrahim (2007), yakni “studi korelasi yang mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan serta sejauhmana hubungan yang terbentuk diantara dua variabel ataupun lebih”. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi untuk hasil belajar dan angket/kuesioner untuk iklim kelas. Menurut Yusuf (2016), angket ialah sejumlah pertanyaan tertulis yang dimanfaatkan peneliti guna mendapatkan beragam informasi dari respondennya. Alternatif jawaban berupa skala liker dengan alternatif jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (KS). Untuk menganalisis data penelitian ini yaitu dengan menggambarkan iklim kelas peserta pelatihan dengan rumus persentase (Sugiyono, 2017) yakni:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Ket:

P = Banyak Persentase

f = Frekuensi Tanggapan

n = Jumlah Responden

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

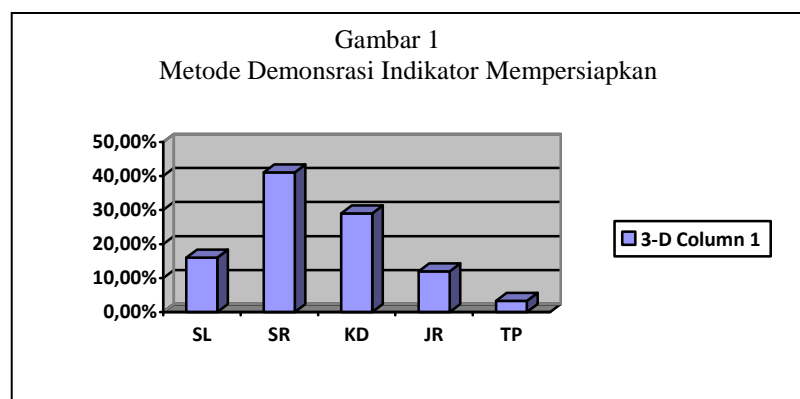
Hasil Penelitian

Berikut ini akan dipaparkan pembahasan hasil penelitian mengenai hubungan antara metode demonstrasi dengan keaktifan belajar peserta diklat 3 in 1 Operator Junior Custome Made Wanita di Balai Diklat Industri Padang.

Deskripsi Metode Demonstrasi

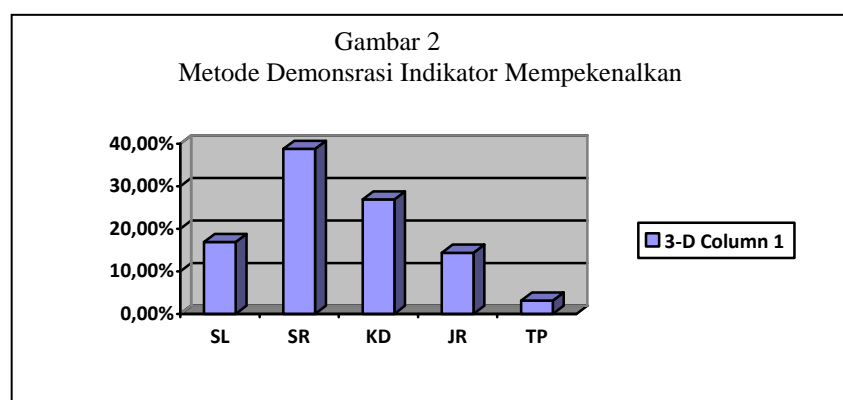
Instrumen tentang metode demonstrasi yang digunakan instruktur disebarkan ke 40 responden yaitu peserta diklat 3 in 1 Opeartor Junior Custome Made Wanita di BDI Padang. Instrumen terdiri dari 5 indikator, yaitu mempersiapkan, memperkenalkan, menjelaskan, memperagakan dan mempraktekkan. Jumlah item pertanyaan sebanyak 19 buah. Alternatif jawaban terdiri dari 5, yaitu SL, SR, KD, JR, TP. Lebih jelasnya bisa dilihat pada Gambar. 1 dibawah ini.

Indikator Mempersiapkan



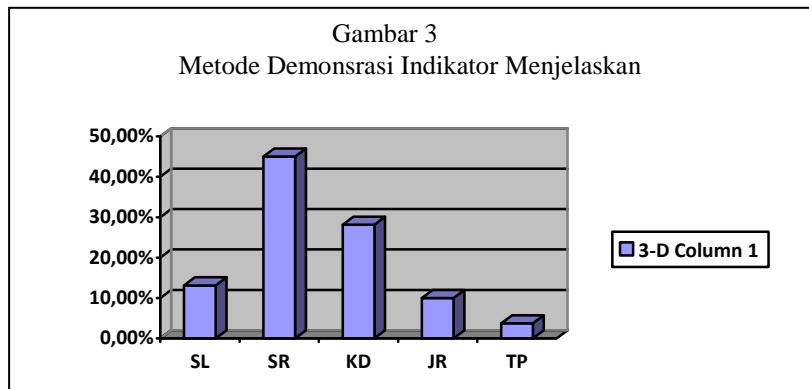
Dari histogram di atas dapat dikatakan bahwasannya instruktur telah menggunakan metode demonstrasi indikator mempersiapkan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase sebesar 41% pada skala likert 4 tinggi.

Indikator Memperkenalkan



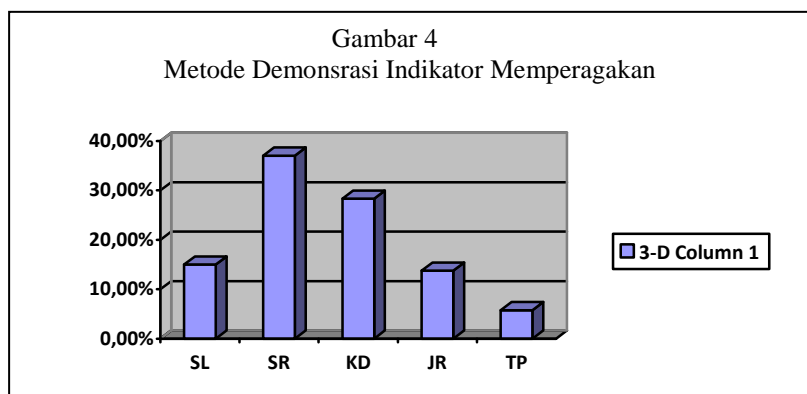
Dari histogram di atas dapat dikatakan bahwasannya instruktur telah menggunakan metode demonstrasi indikator memperkenalkan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase sebesar 38,75% pada skala likert 4 tinggi.

Indikator Menjelaskan



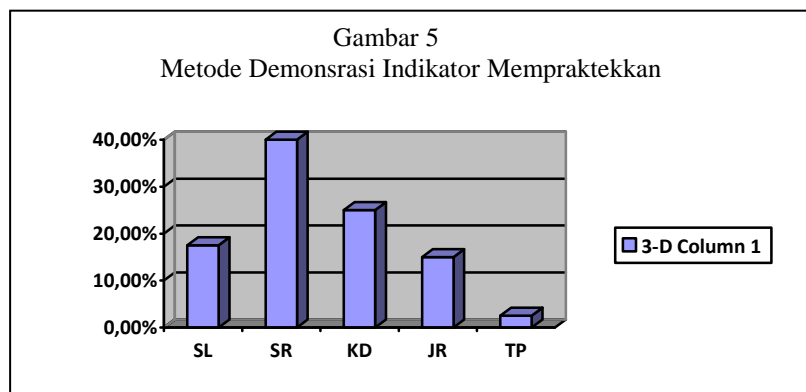
Dari histogram di atas dapat dikatakan bahwasannya instruktur telah menggunakan metode demonstrasi indikator menjelaskan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase sebesar 45% pada skala likert 4 tinggi.

Indikator Memperagakan



Dari histogram di atas dapat dikatakan bahwasannya instruktur telah menggunakan metode demonstrasi indikator memperagakan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase sebesar 37% pada skala likert 4 tinggi.

Indikator Mempraktekkan

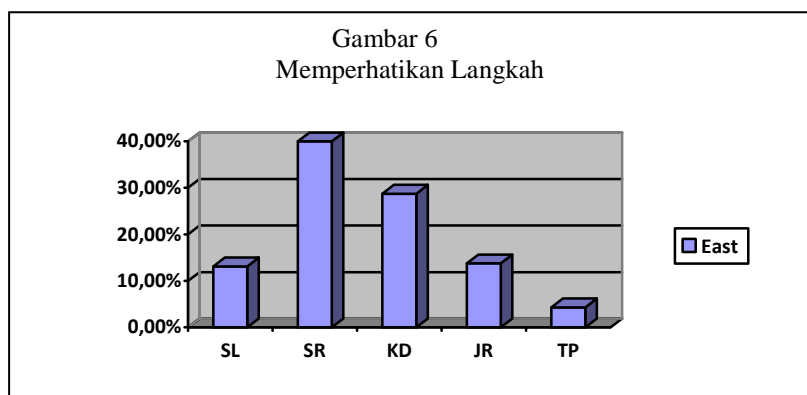


Dari histogram di atas dapat dikatakan bahwasannya instruktur telah menggunakan metode demonstrasi indikator mempraktekkan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase sebesar 40% pada skala likert 4 tinggi.

Deskripsi Keaktifan Belajar Peserta Diklat

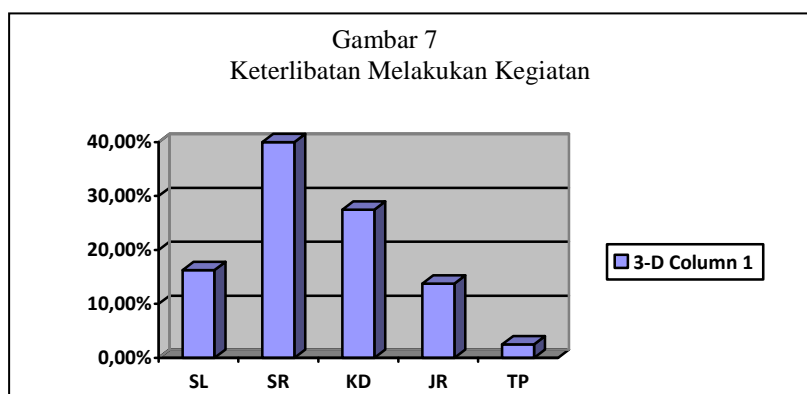
Instrumen tentang keaktifan belajar peserta diklat disebarakan ke 40 responden yaitu peserta diklat 3 in 1 Opeartor Junior Custome Made Wanita di BDI Padang. Instrumen terdiri dari 5 indikator, yaitu memperhatikan setiap langkah kegiatan, keterlibatan melakukan kegiatan, merespon dan berperan aktif selama kegiatan pembelajaran, bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan dan tertib dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Jumlah item pertanyaan sebanyak 19 buah. Alternatif jawaban terdiri dari 5, yaitu SA, A, CA, KA, TA. Lebih jelasnya bisa dilihat pada Gambar. 1 dibawah ini.

Indikator Memperhatikan Setiap Langkah Kegiatan



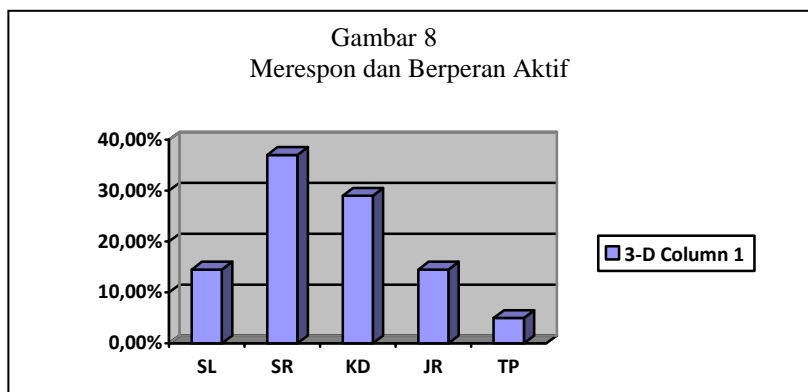
Dari histogram di atas dapat dikatakan bahwasannya peserta telah memperhatikan setiap langkah kegiatan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase sebesar 40% pada skala likert 4 tinggi.

Indikator Keterlibatan Melakukan Kegiatan



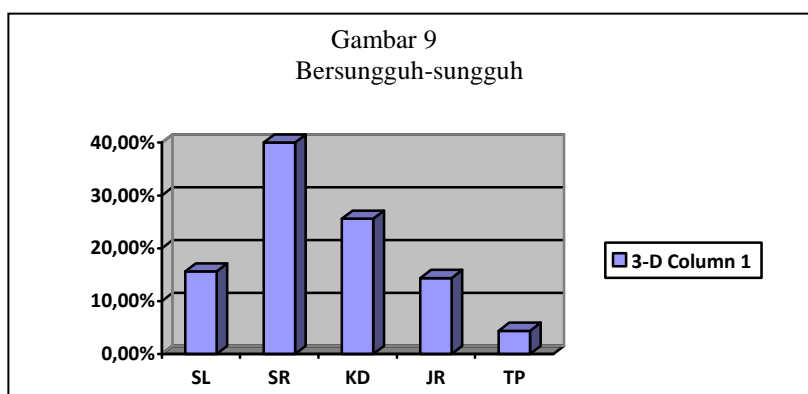
Dari histogram di atas dapat dikatakan bahwasannya peserta telah terlibat dalam melakukan kegiatan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase sebesar 40% pada skala likert 4 tinggi.

Indikator Merespon dan Berperan Aktif Selama Kegiatan Pembelajaran



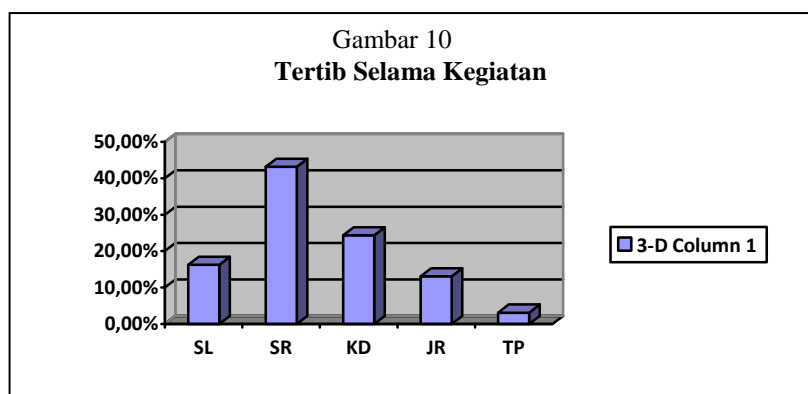
Dari histogram di atas dapat dikatakan bahwasannya peserta telah merespon dan berperan aktif selama kegiatan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase sebesar 37% pada skala likert 4 tinggi.

Indikator Bersungguh-sungguh Dalam Melakukan Kegiatan



Dari histogram di atas dapat dikatakan bahwasannya peserta telah bersungguh-sungguh selama kegiatan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase sebesar 40% pada skala likert 4 tinggi.

Indikator Tertib Dalam Melakukan Kegiatan Pembelajaran



Dari histogram di atas dapat dikatakan bahwasannya peserta telah tertib selama kegiatan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan persentase sebesar 43,12% pada skala likert 4 tinggi.

Pembahasan

Deskripsi Metode Demonstrasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa instruktur telah menggunakan metode demonstrasi selama diklat dengan baik. Hal ini dibuktikan dari banyaknya responden yang menyatakan seringnya instruktur menggunakan metode demonstrasi yang dimulai dari tahap mempersiapkan, memperkenalkan, menjelaskan, memperagakan dan mempraktekkan sehingga peserta diklat dapat melihat langkah-langkah dalam mempelajari suatu hal dengan kompleks. Hal ini disebabkan karena dari struktur program pembelajaran lebih banyak pembelajaran praktek dan keterampilan. Menurut Achmady (2017) bahwa pada dasarnya, metode demonstrasi memperlihatkan pada praktikan terkait suatu proses yang biasanya sering digunakan pada pembelajaran keterampilan untuk memperoleh sebuah pengetahuan atau keahlian tertentu. Artinya peserta diklat dapat melihat bagaimana prosedur atau proses mengerjakan suatu hal melalui pengamatan dan praktek langsung secara bertahap. Dari gambaran responden terhadap variabel metode demonstrasi menunjukkan skala penilaian yang baik. 40% instruktur diklat 3 in 1 operator junior custom made wanita telah menggunakan metode demonstrasi dengan baik.

Instruktur dalam diklat berperan penting menentukan metode pembelajaran agar peserta diklat dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Semakin bagus metode yang diterapkan, semakin efektif lah pencapaian tujuannya. Namun, menurut Budiharti (2010) metode demonstrasi memiliki kelemahan dalam segi waktu yang cenderung memerlukan waktu yang banyak untuk melaksanakan setiap langkah dari metode demonstrasi itu. Kemudian diperlukannya ketersediaan alat dan bahan peraga yang lengkap agar proses pembelajaran dapat berlangsung efektif. Metode demonstrasi memiliki peran terhadap keberhasilan dari kegiatan pembelajaran oleh karena itulah diperlukan ketepatan dalam pemilihan metode pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur pada kegiatan diklat tersebut. Metode demonstrasi dianggap efektif dan efisien dalam menyampaikan materi karena pada kegiatan pembelajaran peserta diklat bisa mengamati langsung percobaan yang dikerjakan oleh instruktur dan dapat langsung menirukan sendiri kegiatan yang di demonstrasikan secara bertahap (Mathis Robert, 2002).

Dari penjelasan di atas ditarik suatu kesimpulan bahwa instruktur telah menggunakan metode demonstrasi dengan baik. Semakin bagus penggunaan metode demonstrasi oleh instruktur maka tingkat keaktifan belajar peserta diklat akan semakin tinggi, sebaliknya penggunaan metode yang tidak bagus maka keaktifan belajar peserta diklat akan berkurang.

Deskripsi Keaktifan Belajar Peserta Diklat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta diklat dalam mengikuti diklat memiliki keaktifan belajar yang baik. Hal itu dapat dilihat dari gambaran kelima indikator dari keaktifan belajar peserta diklat pada kategori Baik. Hal ini dibuktikan dengan sebagian peserta diklat menyatakan bahwa peserta diklat aktif selama pembelajaran seperti memperhatikan setiap langkah kegiatan, terlibat selama kegiatan, merespon dan berperan aktif selama kegiatan, bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan dan tertib selama kegiatan. Secara psikologis dan pedagogis, metode demonstrasi dapat memusatkan perhatian peserta diklat, proses belajar peserta lebih terarah pada materi yang sedang diterangkan, peserta diklat terlibat aktif karena tertarik dengan materi pembelajaran yang diperagakan daripada kegiatan hanya mendengar ceramah atau membaca buku saja. Kemudian beberapa pertanyaan dapat dijawab dengan teliti sewaktu proses demonstrasi tersebut dan peserta diklat bisa memahami dengan jelas jalannya suatu proses kerja dari suatu benda atau hal yang diamati tersebut. Sedangkan kelemahan metode demonstrasi dalam pembelajaran ialah kurang efektif diterapkan apabila jumlah siswa terlalu banyak sehingga tempat duduk dan berdiri tidak mengizinkan, apabila alat yang diperagakan tidak bisa diamati dengan seksama oleh peserta diklat, dan demonstrasi hanya sebagai tontonan apabila instruktur tidak melibatkan siswa dalam demonstrasi tersebut.

(Situmorang & Situmorang, 2013). Sehingga gambaran responden terhadap variabel keaktifan belajar menunjukkan skala penilaian yang baik, sebesar 40% peserta diklat telah memiliki keaktifan belajar yang baik.

Keaktifan belajar dapat dicermati dari keteraturan, keterlibatan dan perhatian seseorang pada kegiatan. Keaktifan belajar peserta diklat sangat penting karena hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa proses pembelajaran berlangsung dengan optimal. Tanpa adanya keaktifan belajar peserta diklat dalam pembelajaran maka dapat dikatakan proses pembelajaran belum berhasil mencapai tujuan belajarnya. Dengan adanya cara atau metode demonstrasi dalam menjahit yang dilakukan oleh instruktur akan memudahkan peserta diklat dalam memahami pembelajaran yaitu pada pembelajaran ketrampilan menjahit yang menekankan pada praktek. Maka dengan metode demonstrasi yang diperagakan dapat lebih menarik perhatian peserta diklat untuk aktif dan terlibat selama proses pembelajaran. (Mubtasim, 2017)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian bahwa penggunaan metode demonstrasi yang digunakan instruktur selama kegiatan diklat sudah baik. Semua indikator pada variabel metode demonstrasi lebih dominan mengatakan instruktur sering menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dari struktur program pembelajaran lebih banyak pembelajaran praktek dan keterampilan. Secara psikologis dan pedagogis dijelaskan bahwa metode demonstrasi mampu memusatkan perhatian peserta didik untuk memperhatikan pembelajaran yang sedang diperagakan sehingga peserta diklat memiliki keteraturan, keterlibatan dan perhatian terhadap kegiatan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmady, Achmady, A. G. (2017). Penggunaan Metode Demonstrasi dan Model Pembelajaran Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa dan Keterampilan Penggunaan Mikroskop Pada Materi Mikroskop Kelas VII-E SMP Muhammadiyah Kota Kediri. 1(5).
- Budiharti, R. (2010). Pembelajaran Fisika Dengan pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Melalui Metode Demonstrasi. *Prociding Seminar Nasional Biologi*, 7(1).
- Chien, C. W. (2017). Elementary school English teachers' professional learning from teaching demonstrations as professional development. *Cogent Education*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2017.1294229>
- Dewi, V., & Irmawita, I. (2019). Description of Instructor's Creativity for Improving Learning Motivation on Prima Data Computer Training Skills. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(1), 35. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i1.101730>
- Erlin Emilia Kandou. (2013). Pengaruh Pelatihan dan Pengembangan Karyawan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 2(3).
- Hayati, M., Aini, W., & Irmawita, I. (2018). Tanggapan Warga Belajar terhadap Penggunaan Metode Pembelajaran oleh Instruktur pada Program Diklat Perhotelan di SPNF SKB Kota Payakumbuh. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 65. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9485>
- Herlina, E. (2013). Strategi Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kemandirian Warga Belajar Melalui Pendidikan Dan Pelatihan Kewirausahaan. *Journal EMPOWERMENT*, 2(2).
- Jamaris. (2016). Pendidikan Luar Sekolah Dan Kompetensi Pendamping Pendidikan Masyarakat Desa. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1).
- Masek, A. (2019). Mode and Dimension of Facilitation in Student-Centred Learning Approach: A Comparison of Teaching Experience. *International Journal of Active Learning*, 4(1), 24–32.

<https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/ijal/article/view/13172>

- Mubtasim, F. A. (2017). *Demostrasi Pada Pembelajaran Life Skill Menjahit Program Paket C*. UNSRI.
- Mathis Robert, J. J. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nurfauzia, R., & Pamungkas, A. H. (2020). Development of 3 in 1 Training Program for Making Handmade Batik in Padang. 20. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i1.107756>
- Pratama, B. S. (2019). Pelaksanaan Metode Demonstrasi Oleh Instruktur Pada Pelatihan “Kreativitas Menjahit” Di UKM Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Universitas Negeri Padang.
- Pamungkas, A. H. (2020). Non-Formal Educational Institutions Provider’s Readiness in the Implementation of the Regulation of the Minister of Education and Culture of the Republic of Indonesia. In *Non-Formal Education International Conference* (p. 9). Yogyakarta: UGM Digital Press Social Sciences and Humanities.
- Ramadhan, N., & Surya, E. (2017). The Implementation of Demonstration Method to Increase Students’ Ability in Operating Multiple Numbers by using Concrete Object. *International Journal of Sciences: Basic and Applied Research*, 34(April), 62–68.
- Roehl, A., Reddy, S. L., & Shannon, G. J. (2013). The Flipped Classroom: An Opportunity To Engage Millennial Students Through Active Learning Strategies. *Journal of Family & Consumer Sciences*, 105(2), 44–49. <https://doi.org/10.14307/jfcs105.2.12>
- Rozaq, F. (2012). Hubungan Komunikasi Interpersonal Antara Guru Dan Siswa Dengan Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Otomotif Di SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tengah Tahun Ajaran 2021/2013. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Situmorang, H., & Situmorang, M. (2013). Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Pada Pengajaran Sistem Koloid. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 19(1).
- Solfema. (2013). *Andragogi Konsep dan Penerapannya*. Wineka Cipta.
- Solfema, T. B. & A. H. P. (2019). Community Reading Park Development Training (TBM). *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 147–153.
- Syuraini, J. & J. (2019). Building a Learning Society through the Coaching of Parents and Children in Taman Bacaan Masyarakat (TBM). *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(2), 120–126.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&*. Alfabeta.
- Tesfaye, S., & Berhanu, K. (2015). Improving students’ participation in active learning methods : Group discussions , presentations and demonstrations : A case of Mada Walabu University Second Year Tourism Management Students of 2014. *Journal of Education and Practice*, 6(22), 29–33.
- Tio Ramadan & Vevi Sunarti. (2021). Description of Support to Non Formal Education Public Leaders in Kenagarian Duku Kecamatan Koto XI Tarusan. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 9(1), 145–153.
- Waldopo, W. (2018). Strategi Pembelajaran Untuk Kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan (Diklat). *Jurnal Teknodik*, 13(1), 077. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.441>.